

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup seluruh rakyat, maka dilakukan dengan giat pembangunan secara berencana dan bertahap, dengan tidak mengabaikan pemerataan dan kestabilan. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu permasalahan perekonomian jangka panjang, pada dasarnya merupakan proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Fenomena ini disebut dengan *Modern Economic Growth*, dalam hal ini kesejahteraan penduduk tercermin pada meningkatkan output perkapita sekaligus masyarakat dapat mengkonsumsi barang dan jasa serta diikuti meningkatnya daya beli. Dapat dikatakan, pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan barang dan jasa dan juga peningkatan pendapatan, sehingga ketika terjadi kenaikan terhadap pendapatan nasional dapat dilihat pada besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB).¹

Seperti yang diungkapkan oleh Manulusi, Sinringn & Hasbi, dalam sebuah peningkatan kegiatan perekonomian hal utama yang menjadi pendukung untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas atas produk yang dihasilkan adalah bidang pendanaan. Case, dkk mengatakan kegiatan dasar ekonomi merupakan suatu yang paling dasar dalam mengadakan kebutuhan

¹ Rinaldi Syahputra, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017), hlm. 183.

masyarakat sehingga kebutuhan tersebut berkecukupan tanpa memandang kekurangan, sehingga kehidupan masyarakat meningkat lebih baik daripada sebelumnya, hal ini diketahui dengan perkembangan output lebih cepat daripada penduduk dan juga output perkapita naik. Dalam pertumbuhan ekonomi bahasannya tidak hanya membahas mengenai peningkatan output dari masyarakat saja, namun juga melihat hasil peningkatan perekonomian itu mampu memberi secara signifikan terhadap pendapatan masyarakatnya.² Menurut Sukirno agar pertumbuhan ekonomi terus meningkat dan dapat bertahan dalam jangka panjang, maka perlu diketahui faktor apa yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan faktor apa yang harus dihindari agar tidak stagnan atau mengalami kemunduran, dalam teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik pertumbuhan ekonomi dinyatakan (di daerah diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu seperti; modal (investasi dan pengeluaran pemerintah), tenaga kerja dan teknologi.³

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi alat untuk mengukur perkembangan aktivitas perekonomian suatu wilayah. Karena setiap tahun jumlah penduduk meningkat, maka kebutuhan ekonomipun juga akan ikut meningkat sehingga dibutuhkan pendapatan bertambah pada setiap tahunnya. Selain dilihat dari sisi konsumsi

² Muhammad Sadli, Syahrir Mallongi, dan Junaedin Zakaria, "Analisis Pengaruh Belanja Negara dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Journal of Accounting Finance (JAF)* 3, no. 2 (2022), hlm. 31.

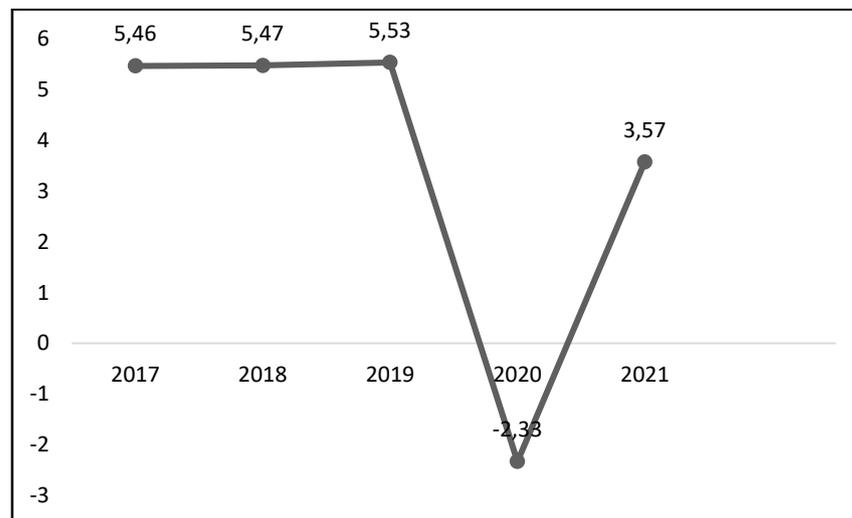
³ Hellen, Sri Mintarti, dan Fitriadi, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja," *Inovasi* 13, no. 1 (2017), hlm. 29.

(permintaan), pertumbuhan penduduk membutuhkan sumber pendapatan yang diperoleh dari kesempatan tenaga kerja sebagai disisi penawaran. Pertumbuhan ekonomi tanpa disertai penambahan kesempatan kerja akan berdampak dengan ketimpangan pembagian dari penambahan pendapatan (*ceteris paribus*), yang berdampak buruk seperti meningkatnya kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur dalam setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi (keadaan naik turun dan tidak tetap) yang akan berpengaruh pada aktivitas perekonomian di wilayah Jawa Timur di berbagai sektor dan kehidupan masyarakat. Berikut adalah grafik Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi (persen) Tahun 2017-2021.

Grafik 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2017-2021



Sumber: Badan Pusat Staistik Jawa Timur, 2022

Dari grafik 1.1 dijelaskan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur terlihat stabil di tahun 2017-2019, namun pada tahun 2020 perekonomian Jawa Timur berkontraksi sebesar -2,33 persen, hal ini disebabkan adanya wabah Covid-19 yang berpengaruh besar terhadap lapangan usaha sehingga pertumbuhan mengalami pertumbuhan negatif. Sebagai upaya dalam memutuskan rantai penyebaran covid-19 pemerintah menerbitkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan kategori jasa lainnya mengalami kontraksi terdalam sebesar 13,80 persen.

Di seluruh kabupaten/kota yang berada di wilayah Jawa Timur pada tahun 2020 terdapat 19 kabupaten/kota yang mengalami kontraksi namun lebih dangkal dari pada Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonominya yaitu Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Sampang, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Madiun.⁴

Pada tahun 2021 perekonomian Jawa Timur meningkat sebesar 3,57 persen, hal ini merupakan pemulihan ekonomi dari pandemi dan sektor yang utama meningkat pertumbuhannya yaitu pada sektor jasa. Pemulihan ini masih belum sepenuhnya karena di wilayah Jawa Timur masih ada 2 kabupaten/kota yang masih berkontraksi pertumbuhan ekonominya yaitu Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Bojonegoro sehingga imbasnya

⁴ BPS Provinsi Jawa Timur, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*, (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2021), hlm. 27.

berdampak pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.⁵ Dalam rangka menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi khususnya di wilayah Jawa Timur diperlukan faktor yang memiliki pengaruh seperti tenaga kerja, tingkat pendidikan, investasi dan pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan.

Upaya yang dilakukan dalam mencari pembiayaan untuk pembangunan yang baik di suatu negara yaitu dengan langkah yang diambil oleh pemerintah tentang bagaimana caranya agar pertumbuhan ekonomi dapat melatarbelakangi hal tersebut. Namun, sebelum itu perlu melihat kualitas hidup manusia terlebih dahulu dengan cara dilakukan analisis terhadap pembangunan ekonomi manusia guna merancang dan pengambilan kebijakan yang tepat pada sasaran.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)* merupakan salah satu alat ukur yang digunakan. Pada aspek IPM ini tidak semua pembangunan manusia diukur di dalamnya karena dimensi manusia yang sangat luas, setidaknya IPM dapat menggambarkan hasil pelaksanaan pembangunan manusia menurut tiga komponen. Tiga komponen itu merupakan indikator kemampuan yang sangat mendasar, yaitu mencakup pendidikan, derajat kesehatan serta tingkat daya beli masyarakat.⁶ Berikut disajikan tabel IPM Provinsi Jawa Timur berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2017-2021, sebagai berikut:

⁵ BPS Provinsi Jawa Timur, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*, (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2022), hlm. 27.

⁶ Darwin dan Dkk, *Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 5.

Tabel 1.1

Indeks Pertumbuhan Manusia Menurut Kabupaten/ Kota di Jawa Timur Tahun 2017-2021 (Dalam Persen)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Kabupaten Pacitan	66.51	67.33	68.16	68.39	68.57
Kabupaten Ponorogo	69.26	69.91	70.56	70.81	71.06
Kabupaten Treggalek	68.10	68.71	69.46	69.74	70.06
Kabupaten Tulungagung	71.24	71.99	72.62	73.00	73.15
Kabupaten Blitar	69.33	69.93	70.57	70.58	71.05
Kabupaten Kediri	70.47	71.07	71.85	72.05	72.56
Kabupaten Malang	68.47	69.40	70.35	70.36	70.60
Kabupaten Lumajang	64.23	64.83	65.33	65.46	66.07
Kabupaten Jember	64.96	65.96	66.69	67.11	67.32
Kabupaten Banyuwangi	69.64	70.06	70.60	70.62	71.38
Kabupaten Bondowoso	64.75	65.27	66.09	66.43	66.59
Kabupaten Situbondo	65.68	66.42	67.09	67.38	67.78
Kabupaten Probolinggo	64.28	64.85	65.60	66.07	66.26

Kabupaten Pasuruan	66.69	67.41	68.29	68.60	68.93
Kabupaten Sidoarjo	78.70	79.50	80.05	80.29	80.65
Kabupaten Mojokerto	72.36	72.64	73.53	73.83	74.15
Kabupaten Jombang	70.88	71.86	72.85	72.97	73.45
Kabupaten Nganjuk	70.69	71.23	71.71	71.72	71.97
Kabupaten Madiun	70.27	71.01	71.69	71.73	71.88
Kabupaten Magetan	72.60	72.91	73.49	73.92	74.15
Kabupaten Ngawi	69.27	69.91	70.41	70.54	71.04
Kabupaten Bojonegoro	67.28	67.85	68.75	69.04	69.59
Kabupaten Tuban	66.77	67.43	68.37	68.40	68.91
Kabupaten Lamongan	71.11	71.97	72.57	72.58	73.12
Kabupaten Gresik	74.84	75.28	76.10	76.11	76.50
Kabupaten Bangkalan	62.30	62.87	63.79	64.11	64.36
Kabupaten Sampang	59.90	61.00	61.94	62.70	62.80
Kabupaten Pamekasan	64.93	65.41	65.94	66.26	66.40
Kabupaten Sumenep	64.28	65.25	66.22	66.43	67.04
Kota Kediri	77.13	77.58	78.08	78.23	78.60
Kota Blitar	77.10	77.58	78.56	78.57	78.98
Kota Malang	80.65	80.89	81.32	81.45	82.04
Kota Probolinggo	72.09	72.53	73.27	73.27	73.66
Kota Pasuruan	74.39	74.78	75.25	75.26	75.62

Kota Mojokerto	76.77	77.14	77.96	78.04	78.43
Kota Madiun	80.13	80.33	80.88	80.91	81.25
Kota Surabaya	81.07	81.74	82.22	82.23	82.31
Kota Batu	74.26	75.04	75.88	75.90	76.28
Jawa Timur	70.27	70.77	71.50	71.71	72.14

Sumber: Badan Pusat Staistik Jawa Timur, 2022

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan mulai dari tahun 2017-2021. Hal ini dipengaruhi seiring dengan meningkatnya pembangunan di berbagai bidang, baik segi infrastruktur maupun suprastruktur. Jawa Timur menjadi salah satu Provinsi terbaik di Indonesia karena pelayanan kesehatan dan pendidikan ditopang dengan SDM yang melimpah. IPM Jawa Timur pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,43 poin atau mencapai 72,14 persen, hal ini lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar 71,71 persen. kondisi ini merupakan terlihatnya pemulihan Jawa Timur dari pandemi Covid-19.

IPM Jawa Timur sudah dikategorikan tinggi, tahun 2021 Jawa Timur menempati posisi ke-14, dan hal yang menarik lagi adalah sebanyak 57 persen kab/kota di Jawa Timur juga mencapai pembangunan manusia berkategori tinggi dibuktikan dengan naik 4 persen dibanding dengan kondisi 2020. Pandemi Covid-19 tidak begitu berdampak negatif terhadap

IPM, hanya saja pada pengeluaran riil perkapita per tahun dampak pandemi tersebut terdeteksi.⁷

Pada beberapa daerah untuk mengembangkan sektor ekonominya yaitu dengan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Diketahui apabila suatu perekonomian daerah sangat tinggi, maka dapat menciptakan pasar kerja yang tinggi. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi akan meningkat serta kemiskinan akan berkurang. Dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan pemerintah akan bekerjasama dengan pihak swasta agar tingkat pengangguran berkurang. Seperti di Provinsi Jawa Timur dimana menjadi kutubnya pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁸

Dalam menunjang tenaga kerja yang profesional yaitu ditingkatkan pada bidang pendidikan. Untuk menentukan kualitas sumber daya manusia pendidikan dianggap sangat penting dengan implikasi bahwa semakin tinggi pendidikan maka kehidupanpun semakin berkualitas. Menurut Fauzi dalam rangka memenuhi harapan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kepribadian manusia dibutuhkan pendidikan. Bentuk dari pendidikan yaitu pendidikan formal dan nonformal, untuk program nonformal ada dua pendidikan yang dikelola oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Widya Dharma Nagari, dengan tujuan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguasaan teknologi.

⁷ Fitriana Zahroh dan dkk, *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur 2021*, (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2021), hlm 28.

⁸ Fivien Muslihatinningsih, Miftahul Walid, dan I Wayan Subagiarta, "Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur (Labor Absorption in East Java Province)," *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi VII*, no. 1 (2020), hlm. 1.

Konsep pendidikan dijadikan investasi yang digambarkan sebagai syarat atau kunci dalam pertumbuhan pada sektor lainnya. Dalam perkembangannya pendidikan harus dibangun serta dikembangkan secara terstruktur agar melahirkan investasi sumber daya yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi.⁹

Selain dari tenaga kerja dan tingkat pendidikan terdapat investasi yang merupakan salah satu sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu berupa penambahan stok modal yang berguna untuk peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Menurut Lewis dalam Todaro, pada sektor modern investasi di sektor ekonomi dan akumulasi modal secara keseluruhan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yaitu meningkatkan output pada sektor tersebut.¹⁰

Dalam teori Harrod-Domar tentang teori tabungan dan investasi menjelaskan bahwa kegiatan investasi merupakan faktor yang penting dan memiliki dua peranan sekaligus yang berpengaruh dalam perekonomian, yaitu pertama, memiliki hubungan positif dengan pendapatan negara dan kedua untuk menaikkan kapasitas produksi ekonomi. Sehingga dari dua peran tersebut berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran. Dalam jangka waktu panjang, melalui perubahan kapasitas produksi investasi tidak hanya berpengaruh pada permintaan agregatif tetapi juga akan berpengaruh

⁹ Arifin, "Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau," *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 7, no. 2 (2019), hlm. 146.

¹⁰ Rini Sulistiawati, "Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2012), hlm. 33.

pada penawaran agregatif. Pada teori Harrod-Domar juga menekankan bahwa sangat penting untuk menyisihkan sebagian pendapatan negara dalam hal mendanai dan memperbaiki barang (bangunan, material, peralatan, dan sebagainya) yang mengalami kerusakan.¹¹

Selanjutnya pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan (daya beli) juga menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Seperti pada teori Adam Smith yang mengatakan bahwa untuk melihat kesejahteraan negara dapat dilihat dari dua faktor yaitu pembentukan kualitas sumberdaya manusia dan pentingnya skala ekonomi. Untuk mengetahui mengenai kesejahteraan masyarakat yaitu dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) salah satunya melihat pada dimensi kehidupan yang layak, ditunjukkan oleh indikator pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan. Dalam rangka meningkatkan perekonomian, kemampuan daya beli masyarakat memiliki pengaruh pada pemasukan pendapatan nasional. Dengan menggunakan pendekatan pendapatan, jika masyarakat memiliki pendapatan yang lebih tinggi dimungkinkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya lebih mudah, sehingga akan meningkatkan total pengeluaran rumah tangga konsumsi, sehingga dapat dikatakan untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu dilihat dari pendapatan perkapita penduduk.¹²

¹¹ Novita Nurul Ain', "Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi," *Jurnal Al-Tsaman* (n.d.), hlm. 163.

¹² Nurul Huda dan Kurniyati Indahsari, "Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita Memiliki Pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018," *Buletin Ekonomika Pembangunan* 2, no. 1 (2021), hlm. 60.

Penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa Provinsi Jawa Timur menjadi kutubnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena di wilayah Jawa Timur pembangunan ekonomi daerahnya mengalami kemajuan yang didukung oleh infrastruktur yang memadai serta sumber daya lokalnya, baik dari sektor industri pengolahan, sektor pertanian dan sektor perdagangan. Jika perekonomian di Jawa Timur meningkat maka dapat memberikan sumbangsih terhadap pertumbuhan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan tentang kesejahteraan masyarakat dan meningkatnya produktivitas barang dan jasa. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi tersebut dibutuhkan tenaga kerja yang profesional untuk menciptakannya dapat melalui pendidikan serta ditopang oleh stok modal dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang sesuai selain itu dalam mengukur kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui kemampuan daya beli masyarakat. Dalam rangka mendorong kesejahteraan masyarakat khususnya Provinsi Jawa Timur, maka harus di teliti mengenai tenaga kerja, tingkat pendidikan, investasi dan pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Investasi dan Pengeluaran Perkapita Riil yang Disesuaikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Tahun 2017-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Untuk mendapatkan ruang lingkup yang cukup jelas dalam penelitian, maka dibutuhkan suatu identifikasi masalah. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang dilakukan peneliti, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Diperlukan pengukuran terhadap variabel bebas (tenaga kerja) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada periode tertentu.
2. Diperlukan pengukuran terhadap variabel bebas (tingkat pendidikan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada periode tertentu.
3. Diperlukan pengukuran terhadap variabel bebas (investasi) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada periode tertentu.
4. Diperlukan pengukuran terhadap variabel bebas (pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada periode tertentu.
5. Diperlukan pengukuran terhadap semua variabel bebas (tenaga kerja, tingkat pendidikan, investasi dan pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada periode tertentu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2017-2021?

2. Apakah secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2017-2021?
3. Apakah secara parsial investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2017-2021?
4. Apakah secara parsial pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2017-2021?
5. Apakah secara simultan tenaga kerja, tingkat pendidikan, investasi dan pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2017-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari penguraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh investasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2017-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2017-2021.

5. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan, investasi dan pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan secara simultan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2017-2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan tugas akhir ini baik dari segi teoritis maupun segi praktis, yaitu:

1. Manfaat Segi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan pengetahuan untuk menambah wawasan pada bidang pertumbuhan ekonomi dan sebagai referensi acuan atau pembanding untuk peneliti selanjutnya baik yang melakuakn penelitian serupa atau dengan mengembangkan variabel yang telah diteliti yang berkaitan dengan judul yaitu Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Investasi dan Pengeluaran Perkapita Riil yang disesuaikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2017-2021.

2. Manfaat Segi Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan untuk pemerintah dalam mengkaji pertumbuhan ekonomi serta mengambil keputusan dalam menyusun rencana agar pertumbuhan ekonomi meningkat pada periode selanjutnya.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini merupakan kontribusi berupa literatur penulisan dalam bentuk penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi bacaan dan menambah informasi tentang pertumbuhan ekonomi di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya jika mengambil tema yang sama, maka penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau tambahan referensi seperti menambahkan *variabel independen* seperti teknologi, sumber data yang dimiliki, faktor politik dan admisnitrasi pemerintah di dalamnya serta menambah tahun penelitian.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang berupa karya ilmiah dan pengembangan ilmu yang berfokus sesuai program studi yang diambil, selain itu bermanfaat untuk menemukan ilmu baru mengenal apa saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini ruang lingkup yang digunakan sebagai subjeknya adalah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2017-2021.

Dengan variabel terikat yaitu laju pertumbuhan ekonomi dan variabel bebas meliputi tenaga kerja, tingkat pendidikan, investasi dan pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan.

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk mempermudah dalam penelitian maka diperlukan batasan agar mendapat hasil yang akurat dan sesuai dengan temanya. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2017-2021 dengan mengambil 4 variabel bebasnya (tenaga kerja, tingkat pendidikan, investasi dan pengeluaran perkapita yang disesuaikan) untuk diketahui ada atau tidak pengaruhnya. Data yang digunakan hanya diambil dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur dan *National Single Window for Investment* (NSWI). Hal ini dikarenakan peneliti tidak melakukan penelitian secara langsung karena akan memakan waktu yang cukup lama. Selain itu terdapat kendala yaitu lokasi penelitian yang cukup jauh.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Arsyad merupakan kenaikan dari Produk Domestik Bruto (PDB) tanpa melihat terjadinya perubahan struktur ekonomi atau tidak, atau melihat adanya kenaikan dari tingkat pertumbuhan penduduk itu lebih kecil atau

besar. Kemudian menurut Solow dan Swan, pertumbuhan ekonomi itu tergantung pada faktornya (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan satu lagi kemajuan teknologi.

b. Tenaga Kerja

Definisi dari tenaga kerja adalah seluruh penduduk baik laki-laki atau perempuan pada usia kerja (15-64 tahun) yang dapat memproduksi barang dan jasa dan mereka mengerjakan permintaan tersebut.¹³

c. Tingkat Pendidikan

Filosofi pendidikan adalah bentuk pertolongan manusia dalam rangka untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kapasitas pribadi guna untuk mendapatkan kesejahteraan hidupnya. Menurut BPS tingkat pendidikan merupakan pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan seseorang, yang ditandai oleh ijazah/sertifikat.¹⁴

d. Investasi

Jogiyanto investasi merupakan penundaan untuk masa sekarang dalam melakukan konsumsi, namun dimasukkan dalam aktiva produktif selama periode tertentu. Menurut Tandililin investasi adalah sebuah komitmen yang dilakukan pada masa

¹³ Yulina Eliza, "Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat," *Pekbis Jurnal* 7, no. 3 (2015), hlm. 203.

¹⁴ Iga Petiana, Dikcky Iranto, dan Agus Wibowo, "Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2012," *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 1 (2015), hlm. 62.

sekarang terhadap dana maupun sumber daya lain yang bertujuan untuk memperoleh keungan di masa depan.¹⁵

e. Pengeluaran Perkapita Riil yang Disesuaikan

Pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan disebut juga dengan daya beli yang berarti kemampuan penduduk untuk membelanjakan uang mereka baik dalam bentuk barang atau jasa dengan dipengaruhi harga riil di wilayah tersebut. Pengeluaran perkapita riil merupakan pencerminan untuk menghitung standar hidup layak.¹⁶

2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini definisi operasional yang dimaksud “Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Investasi dan Pengeluaran Perkapita Riil yang Disesuaikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Tahun 2017-2021” yaitu apakah ada hubungan atau pengaruh baik secara individu maupun bersama-sama antara variabel tenaga kerja, tingkat pendidikan, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2017-2021.

H. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini diperlukan pembahasan yang sistematis, hal ini mengarah pada skripsi yang disusun agar tersusun secara

¹⁵ Wahyuni Sri Astutik, *Manajemen Investasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020), hlm. 1.

¹⁶ Baretha Meisar Titioka dan dkk, *Mengurangi Kemiskinan di Kota Ambon*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm. 47.

runtut dan mudah dipahami. Oleh karena itu, klasifikasi penelitian ini terdiri dari tiga bagian: awal, isi, dan terakhir. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, surat pernyataan asli tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Isi

Pada bagian ini penulisan penelitian terdiri dari 6 (enam) bab, dan setiap bab terdapat uraian yang terbagi menjadi sub bab yang dijelaskan secara rinci, sistematis dan berkesinambungan sehingga mudah untuk dipahami. Adapun penjelasan mengenai 6 (enam) bab tadi, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II ini berisikan tentang penjelasan teori yang menjadi landasan atau acuan yang dapat digunakan pada penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian. Selain itu membahas tentang populasi, sampling dan sampel penelitian. Selanjutnya mengkaji tentang sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini mencakup tentang gambaran umum daerah yang diteliti, deskripsi data, hasil penelitian dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab V ini berupa penjelasan dari hasil penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami, yaitu pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan, investasi dan pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Tujuan dari penjelasan ini adalah menunjukkan adanya keterkaitan antara teori dan hasil penelitian yang didapat.

BAB VI PENUTUP

Pada bab VI adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang relevan mengenai penelitian ini.

Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, data informasi penunjang penelitian, surat-surat dan daftar riwayat hidup peneliti.